

**IDENTIFIKASI KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH GURU DAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

LULUK PURNAMA SARI

NIM: 14.16.12.0052

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**IDENTIFIKASI KESULITAN YANG DIHADAPI OLEH GURU DAN
PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP NEGERI 7 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

LULUK PURNAMA SARI

NIM: 14.16.12.0052

Dibimbing oleh:

1. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I
2. Nur Rahmah, S. Pd.I , M. Pd

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Identifikasi Kesulitan yang di Hadapi oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Palopo" yang ditulis oleh, **Luluk Purnama Sari**, NIM. 14.16.12.0052, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di Munaqasyahkan pada hari Senin tanggal 26 November 2018 bertepatan dengan 18 Rabiul Awal 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

1. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.	Ketua Sidang (.....)
2. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.	Sekretaris Sidang (.....)
3. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Penguji I (.....)
4. Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd.	Penguji II (.....)
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.	Pembimbing I (.....)
6. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Kharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Analisis Kesulitan Yang di Hadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 7 Palopo.

Yang ditulis oleh :

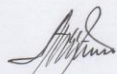
Nama : Luluk Purnama Sari
NIM : 14.16.12.0052
Prodi : Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

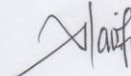
Palopo, 24 - 10 - 2018

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I
Nip. 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
Nip. 19850917 201101 2 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Identifikasi Kesulitan Yang di Hadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 7 Palopo."

Yang ditulis oleh :

Nama : Luluk Purnama Sari
NIM : 14.16.12.0052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

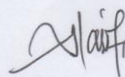
Palopo, 14 - november 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001



Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19850917 201101 2 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Palopo, 16 November - 2018
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luluk Purnama Sari

NIM : 14.16.12.0052

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Matematika


Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Nur Rahmah, S.Pd.L.M.Pd
NIP. 19850917 201101 2 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : Palopo, 16 November 2018
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Luluk Purnama Sari

NIM : 14.16.12.0052

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Matematika

Judul Skripsi : Identifikasi Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dra. H. Nursyamsi, M. Pd. I
NIP. 19630710 199503 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: "Identifikasi Kesulitan Yang di Hadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 7 Palopo."

Yang ditulis oleh :

Nama : Luluk Purnama Sari
Nim : 14.16.12.0052
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 - november 2018

Disetujui;

Penguji I


Mupir Yusuf, S.Ag. M.Pd
NIP. 19740602 199903 1 003

Penguji II


Sitti Zuhaerah Thalha, S.Pd., M.Pd
NIP. 19840726 201503 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Luluk Purnama Sari
NIM	: 14.16.12.0052
Program Studi	: Pendidikan Matematika
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 17 - 11 - 2018

Yang membuat pernyataan



Luluk Purnama Sari
Nim:14.16.12.0052

ABSTRAK

Luluk Purnama Sari, 2018. Identifikasi Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 7 Palopo. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I dan Nur Rahmah, S. Pd. I., M. Pd.

Kata Kunci: kesulitan guru dan peserta didik, implementasi kurikulum 2013

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika dan faktor pendukung dan penghambat, serta Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah semua guru bidang studi matematika dan peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 7 Palopo. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain: (1) Guru kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dikelas. (2) Guru kesulitan dalam melakukan penilaian. (3) Kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. (4) Guru kurang mampu melakukan proses pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi ingin melakukan pengamatan dan eksperimen. Sedangkan kesulitan kesulitan yang dialami peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: (1) Kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. (2) Kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru. (3) Kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru. (4) Guru memberikan tugas setiap hari kepada siswa. (5) Kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran. (6) Kesulitan dalam mengerjakan tugas khususnya pelajaran matematika. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik para guru mengatakan sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik, ada perbedaan sikap siswa dengan sebelum diterapkannya kurikulum 2013, dan membantu siswa menjadi lebih aktif dikelas. untuk faktor pendukungnya kurikulum 2013 disekolah sudah tersedianya buku paket untuk siswa, dan adanya wifi. sedangkan untuk faktor penghambatnya para guru masih dalam proses pembelajaran, proses penyesuaian dengan kurikulum baru karena banyak macam perangkat yang harus dilengkapi, kurangnya fasilitas guru dan juga penilaian yang terlalu banyak.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ

أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Identifikasi Kesulitan Yang di Hadapi Oleh Guru dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Palopo.” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian , serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. yang merupakan suri tauladan bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Semoga kita menjadi pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, tetapi dengan penuh keyakinan dan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikannya, serta bantuan, petunjuk, saran dan kritikan yang sifatnya membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, serta Wakil Rektor I, Bapak Dr. Rustan S., M.Hum., Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Bapak Dr. Muhaemin, M.A. Dekan II, Bapak Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd. dan Dekan III sekaligus Pembimbing I Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Bapak Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

4. Bapak Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I, M. Pd. selaku pembimbing II yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini, penulis yakin dibalik sisi tegas beliau tersimpan tujuan yang mulia.

6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, para pegawai dan staf yang telah memberikan peluang untuk membaca dan

khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

7. Ibu Subiqha Hamdani, S.Pd selaku guru matematika kelas VII SMP Negeri 7 Palopo yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

8. Siswa-siswi kelas VII.C SMP Negeri 7 Palopo Yang telah mau bekerja sama membantu penulis dalam meneliti.

9. Kepada kedua Orang Tua, Imam Syafi'i dan Dalmi Rahayu yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang selalu mendoakan penulis setiap waktu, memberikan support dan dukungan.

10. Kakak dan Adik saya, Aris Syaifuddin dan Munif Sahrul Amin, yang selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Matematika IAIN Palopo khususnya angkatan 2014 terkhusus sahabat-sahabatku Nur Alisa, Misrohul Fajri, Nabila Salsabila Musa, Nur Laela, Monalisa, Megawati, M. Rusham. serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

12. Teman- teman KKN, diposko Burau Pantai, Jefri, M. Yahya Sultan, Monalisa, Nur Fakhriya, St Halimah, St Hardia Nengsih, St Hartina, St Hajar, Jusriana.

13. Teman- teman di kost Annisa, Mirawati, Siti Suleha, Lutfi Nur Fitriani dan Rista Nunung Farida, kurang lebih empat tahun kita bersama, selalu bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

14. Saudara Roisul Anas, S. Pd, selalu mengingatkan penulis kerja skripsi, dan memberikan waktunya membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, 21 - Oktober - 2018

Penulis

Luluk Purnama Sari



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Pengertian Kurikulum	11

C. Landasan Hukum Kurikulum 2013	12
D. Karakteristik Kurikulum 2013	13
E. Perbandingan Kurikulum KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013	20
F. Pengertian Implementasi Kurikulum	24
G. Tujuan Implementasi Kurikulum 2013	25
H. Kesulitan Guru dan Peserta Didik	26
1. Guru Sebagai Tenaga Profesional	27
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru	28
3. Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika	30
4. Kesulitan Peserta Didik dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013	31
I. Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Instrumen Penelitian	35
E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	36
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Hasil Angket kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013	51
2. Deskripsi Hasil Angket Kesulitan Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013	56

3. Deskripsi Hasil Wawancara	63
C. Pembahasan.....	67
1. Kesulitan yang Dihadapi oleh Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	67
2. Kesulitan yang Dihadapi Siswa dalam Implementasi Kurikulum 2013.....	71
3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Peserta Didik	75
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
Tabel 2.2 Perbedaan Esensial Kurikulum SMP	19
Tabel 2.3 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum	20
Tabel 2.4 perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum	21
Tabel 4.1 Keadaan Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 7 Palopo.....	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas VIII.E SMP Negeri 7 Palopo.....	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 7 Palopo.....	47
Tabel 4.4 Nama Validator Instrumen Penelitian.....	48
Tabel 4.5 Nama Validator Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 4.6 Hasil Cronbach's Alpha Angket	50
Tabel 4.7 Rentang Kategori Kesulitan Guru.....	51
Tabel 4.8 Angket Guru Hasil Perangkat Pembelajaran kurikulum 2013.....	51
Tabel 4.9 Hasil Angket Guru Metode Pembelajaran Kurikulum 2013.....	52
Tabel 4.10 Hasil Angket Guru Penilaian Dalam Kurikulum 2013	54
Tabel 4.11 Penilaian Kurikulum 2013	56
Tabel 4.12 Metode Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013	57
Tabel 4.13 Pemberian Tugas Dalam Kurikulum 2013.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo

Lampiran 2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo

Lampiran 3 Nama-Nama Guru SMP Negeri 7 Palopo

Lampiran 4 Nama-Nama Staf TU dan Tenaga Kerja Non PNS SMPN 7 Palopo

Lampiran 5 Format Validasi Angket Guru dan Hasil Validasi

Lampiran 6 Format Validasi Angket Siswa dan Hasil Validasi

Lampiran 7 Hasil Reliabilitas Angket Guru dan Angket Siswa

Lampiran 8 Kisi-Kisi Angket Guru dan Pedoman Angket Guru

Lampiran 9 Kisi-Kisi Angket Siswa dan Pedoman Angket Guru

Lampiran 10 Kisi-Kisi Wawancara dan Pedoman Wawancara

Lampiran 11 Hasil Angket Guru

Lampiran 12 Hasil Angket Siswa

Lampiran 13 Hasil Wawancara

Lampiran 14 Dokumentasi



DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPSS	: Statistical Product and Service Solution
lo	: Angka Penelitian Validitas Terendah
c	: Angka Penilaian Validitas yang Tertinggi
r	: Angka yang diberikan oleh Seorang Validator
n	: Jumlah Validator
r_{11}	: Realibilitas Instrumen
k	: Banyaknya Butir Soal atau Pertanyaan
$\sum s^2_l$: Jumlah Variansi Butir
S^2_l	: Variansi Total
H	: Hasil Penelitian
F	: Jawaban Responden
N	: Jumlah Responden
=	: Sama Dengan
+	: Tambah
-	: Kurang
x	: Kali
÷	: Bagi
%	: Persen



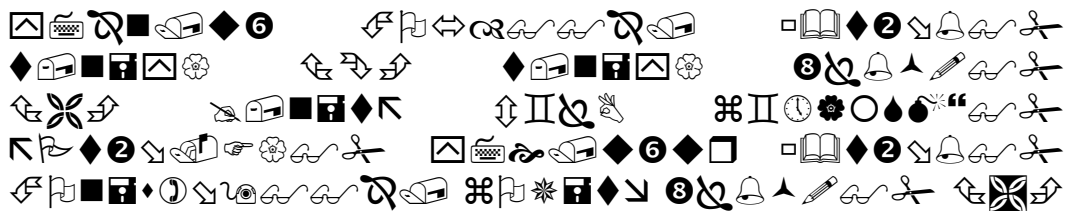
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bermanfaat bagi semua manusia dalam mengembangkan diri agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan merupakan suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar perkembangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku secara turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna.¹

Begitu pentingnya pendidikan, ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun berkenaan dengan keimanan dan masalah pendidikan. Sebagaimana yang tercantum di dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5.



¹Fuad ikhsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2.



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang mereka tidak ketahuinya”.²

Dalam hadist, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim di jelaskan juga tentang pentingnya pendidikan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Terjemahnya:

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di Dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”. (HR. Bukhori dan Muslim)³

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, keterampilan serta berakhlak mulia yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dianggap bagian yang sangat penting dan sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dipikul oleh suatu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, baik secara formal ataupun informal. Pembaharuan dalam pendidikan sebagai

²Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Cet, X; Bandung: Diponegoro, 2013), h. 597

³ Rosyid Nureka, *Kumpulan Hadist Mengenai Pendidikan*.
<http://rosyidnureka.blogspot.com/2013/09/kumpulan-hadist-mengenai-pendidikan.html>. (Diakses pada tanggal 6- November – 2018)

suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perubahan kurikulum, metode belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan mutu pada jenis dan jenjang lainnya.

Untuk memajukan pendidikan Indonesia, pemerintah melakukan berbagai perubahan. Salah satunya yaitu perubahan dalam kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sekarang ini, Indonesia mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum sebelumnya Kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Hadirnya kurikulum 2013 diharapkan dapat mengubah paradigma lama, yaitu guru menjadi tokoh sentral dalam kegiatan pembelajaran ke arah perilaku yang menuju kemajuan, yaitu siswa menjadi pusat kegiatan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran dalam skema Kurikulum 2013 diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Kegiatan

pembelajaran diharapkan mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi mampu memenuhi harapan-harapan diatas. Agar siswa mampu mengembangkan sikap dan pengalaman sesuai dengan perbedaan potensinya, maka peran guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu, melainkan sebagai fasilitator atau membantu siswa agar siswa mampu menguasai berbagai kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran sebagai inti dari implementasi kurikulum dalam garis besarnya menyangkut tiga fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum, perencanaan dituangkan dalam program pembelajaran, yang berkaitan dengan cara bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan dan kompetensi secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentu saja berkaitan erat dengan pembuatan dan pengambilan keputusan yang harus memberi gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan.

Idealnya, pengimplementasian kurikulum 2013 menuntut pemahaman guru secara komprehensif tentang konsep, penyusunan, implementasi kurikulum 2013 serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013. Namun kenyataannya dilapangan implementasi kurikulum 2013 masih dihadapkan pada permasalahan klasik dunia pendidikan di Indonesia yaitu mutu SDM, terutama guru sebagai pendidik dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih minim. Guru masih butuh bimbingan dan pelatihan agar dapat memahami konsep dan pengimplementasian kurikulum 2013 dalam proses

pembelajaran matematika baik dari segi penyusunan, pelaksanaannya, maupun penilaian.⁴

Untuk tahap awal, kurikulum 2013 diterapkan ke beberapa kelas, yakni sekolah dasar kelas I dan IV sedangkan SMP dan SMA masing-masing kelas VII, VIII dan kelas X, XI. Karena tuntutan sebagai guru dalam implementasi kurikulum seperti di atas itulah sangat wajar guru akan mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah beragam. Ini disebabkan karena tingkat pemahaman guru yang berbeda-beda pula dalam mempelajari Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi kepada guru-guru khususnya guru matematika di Kota Palopo, ternyata masih banyak guru yang kebingungan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah tersebut sudah berjalan, namun pada implementasinya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru masih merasa kesulitan mengajak siswa untuk berfikir kreatif dan inovatif, mendorong siswa untuk aktif selain itu guru juga kesulitan dalam melakukan penilaian terutama penilaian pencapaian kompetensi sikap dan penilaian pencapaian kompetensi keterampilan dengan alasan bahwa keterbatasan waktu dan banyaknya materi yang akan dibahas. Tidak hanya guru, tapi peserta didik

⁴Ibrahim, *deskripsi implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran matematika sma negeri 3 maros*, jurnal daya matematis, (Maros, vol 3, 3 November 2015), h. 371

juga masih banyak yang bingung. Hal ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum siap mengikuti pelajaran dengan kurikulum 2013.

Dengan mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dapat dicari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dan sekaligus dicari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut,.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 7 Palopo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah guru dan peserta didik mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap guru dan peserta didik.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian ini. Batasan dari variabel-variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Implementasi kurikulum 2013 yang mencakup pada perangkat pembelajaran kurikulum 2013, metode pembelajaran kurikulum 2013, dan penilaian dalam kurikulum 2013.

2. Kesulitan guru dan peserta didik, kesulitan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pada implementasi kurikulum 2013, kesulitan siswa dalam aktif didalam kelas.

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan dengan banyaknya permasalahan yang muncul tetapi waktu dan tenaga, faktor biaya, dan pengetahuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membatasi pada masalah kesulitan yang dihadapi oleh guru mata pelajaran matematika dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMP Negeri 7 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segiteoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat terhadap pendidikan khususnya dibidang kurikulum sebagai referensi agar terwujudnya pendidikan yang sesuai tujuan nasional.
- b. Dapat menjadi bahan acuan sebagai pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang dibidang, objek, dan permasalahan yang sejenis terkait implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan dunia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

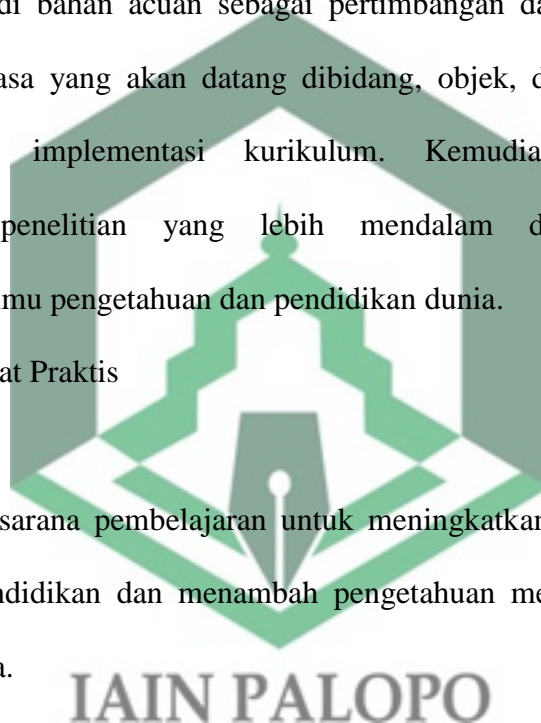
Sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan mengenai kurikulum dan implementasinya.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan oleh guru, khususnya guru matematika sebagai acuan dalam implementasi Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran dikelas, sehingga tujuan kurikulum dapat terlaksana dengan baik.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai rekomendasi dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum untuk pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang kesulitan guru dan peserta didik menengah pertama dalam implementasi kurikulum 2013, telah ada beberapa peneliti terdahulu yang sejenis atau memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Adapun penelitian yang mempunyai kajian yang hampir sama mengenai implementasi kurikulum 2013 adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Retnawati, mahasiswa S1 Fakultas Matematika dan Ilmu Alam Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015 dengan judul "Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru". Dalam penelitian ini Heri menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa hambatan guru matematika SMP pada implementasi kurikulum 2013 meliputi hal-hal sebagai berikut. Pertama, pelatihan dan sosialisasi belum dapat memberikan pemahaman yang baik dan menyeluruh pada guru mengenai kurikulum 2013. Kedua, guru kesulitan mengatur waktu pada perencanaan pembelajaran, merencanakan pembelajaran, merencanakan penilaian sikap, dan memilah pengetahuan dan keterampilan pada penyusunan instrumen penilaian. Ketiga, pada pelaksanaan pembelajaran waktunya terbatas, kesulitan terkait dengan perangkat pembelajaran, dan kesulitan mengaktifkan siswa. Keempat, sistem penilaian yang rumit dan perlu waktu yang lama untuk menyusun laporannya.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Guru SMAN 3 Maros pada tahun 2015 dengan judul "Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros". Pada penelitian ini Ibrahim menarik kesimpulan, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika di SMA Negeri 3 Maros dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas X dan kelas XI menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan

⁵Heri Retnawati " *Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru*". (Fakultas Matematika dan Ilmu Alam Unoversitas negeri Yogyakarta), 2015

pendahuluan, tahapan inti, dan tahapan kegiatan penutup, namun langkah- langkah pembelajaran yang diterapkan belum sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap penilaian guru matematika SMA Negeri 3 Maros berdasarkan data observasi pada pelaksanaan pembelajaran dikelas ditunjukkan bahwa dalam proses pengamatan hanya menggunakan indera tanpa menggunakan lembar obsevasi atau rubrik sebagai pedoman penilaian. Penilaian dilakukan hanya pada hasil belajar yakni pada saat peserta didik menyelesaikan tugas- tugas baik secara individu maupun secara kelompok. Penilaian yang dilakukan belum didasarkan pada pendekatan penilaian otentik.⁶

Berdasarkan kedua penelitian sebelumnya terlihat persamaan dan perbedaan

yang dapat dilihat dari tabek berikut:

Tabel 2.1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Perbedaan Indikator		Persamaan
		Penelitian terdahulu	Penelitian peneliti	
1.	Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru	Hambatan guru matematika dalam penerapan kurikulum 2013	Kesulitan guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013	Membahas tentang kurikulum 2013
2.	Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros	Objek penelitian adalah siswa SMA	Objek penelitian adalah siswa SMP	Menggunakan jenis penelitian deskriptif

⁶Ibrahim “ *Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 3 Maros Kabupaten Maros*”.(Guru SMA Negeri 3 Maros) 2015

B. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum rencana pelajaran, sebagaimana seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish.⁷

Suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu ijazah tertentu.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*all of the activites that are provided for the students by the school*).⁸

⁷Oemar Hamalik, “*kurikulum dan pembelajaran*”(Cet.12; Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 16

⁸ Rusman. “*Manajemen Kurikulum*” (Cet 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 31

Keberadaan kurikulum dapat menjadi pedoman interaksi pendidikan antara guru dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat mutlak bagi pendidikan disekolah. Hal ini memiliki arti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

C. Landasan Hukum Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut.

1. Landasan Filosofis

- a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai- nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Yuridis

- a. RPJMM 2010- 2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penilain kurikulum
- b. PP No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai- nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

3. Landasan Konseptual

- a. Relevansi pendidikan (*link and match*)

- b. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
- c. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
- d. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
- e. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.⁹

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, landasan yuridis hukum yang dijadikan dasar kurikulum 2013

D. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*). Kurikulum berbasis karakter dan berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Melalui pendidikan karakter, pada setiap materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalitas, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Mulyasa“ *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*” (Cet 6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) h.64- 65

¹⁰Ibid h. 7

Lebih lanjut, Kurikulum 2013 secara konseptual memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut.

1) *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

2) *Kedua*, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

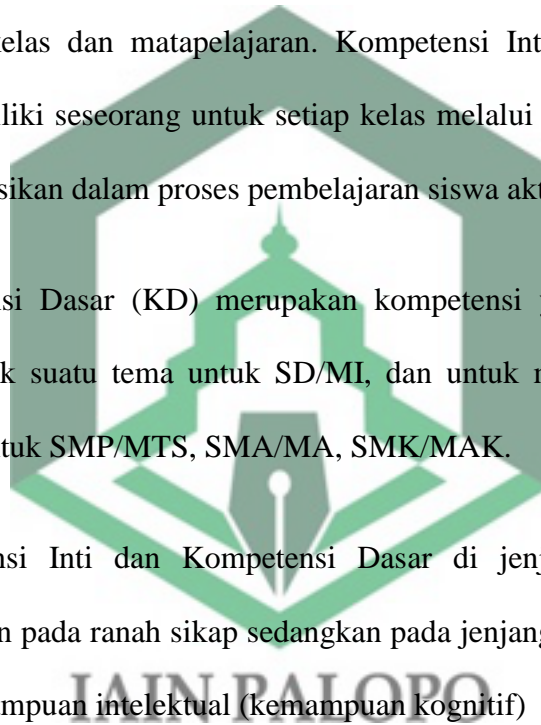
3) *Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Dari beberapa keunggulan Kurikulum 2013 yang dikemukakan Mulyasa tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 ini baik untuk diimplementasikan pada sekolah-sekolah. Dengan Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing dan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-harinya. Selain itu Kurikulum 2013 ini juga mendukung untuk mewujudkan insan yang terampil.¹¹

Dari beberapa keunggulan Kurikulum 2013 yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 ini baik untuk di implementasikan pada sekolah-sekolah. Dengan Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya masing-masing dan mampu memecahkan masalah kehidupan sehari-harinya. Selain itu Kurikulum 2013 ini juga mendukung untuk mewujudkan insan yang terampil.

Karakteristik kurikulum 2013 adalah:

¹¹Ibid h. 164

- 1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk sesuatu jenjang sekolah, kelas dan matapelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seseorang untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.
- 4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif)
- 5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- 6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).



7) Silabus dikembangkan sebagai rencana belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.

8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut. Berdasarkan hal tersebut, ini berarti kompetensi dalam Kurikulum 2013 disusun lebih rinci dalam bentuk Kompetensi Inti (KI).¹²

Dimana Kompetensi Inti tersebut terbagi menjadi empat yang masing-masing memuat kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Kompetensi Inti pertama memuat kompetensi religi, yaitu ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kompetensi Inti kedua memuat aspek afektif, yaitu sikap dari perilaku peserta didik. Kompetensi Inti ketiga memuat aspek kognitif, yaitu pengetahuan dari peserta didik. Kemudian Kompetensi Inti keempat memuat aspek psikomotor, yaitu mengembangkan keterampilan dari peserta didik.

Ciri-ciri dari Kurikulum 2013 adalah semua hal-hal yang baru atau perubahan yang terjadi pada kurikulum itu sendiri. Perubahan tersebut menyangkut empat standar pendidikan, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Keempat standar itu kemudian dirumuskan kedalam tujuh elemen perubahan, yaitu diuraikan sebagai berikut.

¹² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: kemendikbud, 2012), h. 6-7

1) Kompetensi Lulusan Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hards kills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2) Kedudukan Mata Pelajaran (ISI) Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi.

3) Pendekatan (ISI) Kompetensi dikembangkan melalui

a) SD : tematik integratif dalam semua mata pelajaran

b) SMP : mata pelajaran

c) SMA : mata pelajaran wajib dan pilihan

d) SMK : mata pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi.

4) Struktur Kurikulum (mata pelajaran dan alokasi waktu (ISI)

a) Sekolah Dasar (SD)

(1) Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya).

(2) Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6.

(3) Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.



b) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- (1) TIK menjadi media semua mata pelajaran.
- (2) Pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler.
- (3) Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10.
- (4) Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

c) Sekolah Menengah Atas (SMA)

- (1) Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.
- (2) Terjadi pengurangan mata pelajaran yang harus diikuti siswa.
- (3) Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

- (1) Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini.
- (2) Penyeragaman mata pelajaran dasar umum.
- (3) Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri.

(4) Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlalu rinci pembagiannya.

5) Proses Pembelajaran

a) Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

b) Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.

c) Guru bukan satu-satunya sumber belajar.

d) Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

SD : Tematik dan terpadu

SMP : IPA dan IPS masing-masing dibelajarkan secara terpadu.

IAIN PALOPO

SMA : Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya.

SMK : Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri

6) Penilaian

- a) Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), melalui penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
- b) Memperoleh PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- c) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- d) Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

7) Ekstrakurikuler

a) SD : Pramuka (wajib), UKS, PMR, Bahasa Inggris

b) SMP/SMA/SMK :

(1) Pramuka (wajib), OSIS, UKS, PMR, dll.

(2) Perlunya ekstrakurikuler partisipatif.¹³

Perubahan antara Kurikulum lama KTSP 2006 dengan Kurikulum baru 2013 sangat kompleks. Kurikulum 2013 dikaji lebih menyeluruh dalam menjabarkan tiap standar pendidikan. Misalnya saja pada proses pembelajaran kegiatan inti yang menggunakan pendekatan *scientific* ditambahkan adanya

¹³ Sholeh Hidayat “ *Pengembangan Kurikulum Baru*”,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2013), h.126-129

kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

E. Perbandingan Kurikulum KTSP 2006 Dengan Kurikulum 2013

Perubahan dan perkembangan kurikulum mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dilakukan untuk menjawab tantang zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing dimasa depan, dalam konteks nasional maupun global. Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dapat dikaji perbedaannya dengan KTSP 2006, dalam dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Perbedaan Esensial Kurikulum SMP

KTSP 2006	Kurikulum 2013
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar.
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pelajaran mata pelajaran lain ¹⁴

¹⁴ Mulyasa, *op.cit*, h. 172

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pengembangan Kurikulum 2013 lebih pada upaya pencapaian tujuan pendidikan dalam berbagai kompetensi menjadi lebih mudah dan tepat sasaran. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pada setiap proses pembelajaran merupakan kebijakan yang baik untuk membudidayakan bahasa nasional kepada peserta didik.

Tabel 2.3 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektifitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/ bebas siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, hampir tidak mungkin	Mudah ¹⁵

¹⁵ Ibid., h. 167

Selain ada perbandingan berdasarkan pelaksanaan pembelajarannya, pada tabel 3 menunjukkan adanya perbandingan berdasarkan tata kelola setiap elemen yang berkepentingan menurut Kemendiknas (2013) yang dikutip oleh Mulyasa. Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum pada tabel 2 menunjukkan bahwa wewenang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah terbatas. Artinya, untuk Kurikulum 2013 guru tidak sepenuhnya sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, proses belajar peserta didik juga dibantu oleh sumber belajar lainnya, seperti buku dan internet. Disamping itu peran peserta didik juga dituntut lebih aktif dan berusaha mencari tahu sendiri apa yang hendak diketahuinya. Dengan demikian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik akan berkembang dengan baik. Lebih lanjut mengenai perbandingan tata kelola pelaksanaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013, tabel 3 menunjukkan perbandingan dari sisi proses pembelajarannya. Mulai dari proses penyusunan silabus sampai pada penjamin mutu pendidikan oleh pemerintah.

Tabel 2.4 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya SK-SD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-SD	Mutlak
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan buku	Penerbit	Kuat	Lemah

	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk mengembangkan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
Pelaksanaan pembelajaran	Pemerintah daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjaminan mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama ¹⁶

Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum berdasarkan proses pada tabel 4 menunjukkan bahwa tugas guru dalam perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran cenderung lebih kecil dari kurikulum sebelumnya. Ini artinya, Kurikulum 2013 lebih memudahkan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan pemerintah dalam melakukan penjaminan mutu lebih mudah karena telah ada pedoman yang sama sehingga tidak begitu bervariasi.

¹⁶ Ibid., h.168

F. Pengertian Implementasi Kurikulum

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. *Majone* dan *Wildavsky* (1979) mengemukakan implementasi sebagai evaluasi; *Browne* dan *Wildavsky* (1983) juga mengemukakan bahwa implelementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian lain dikemukakan oleh *Schubert* (1986) bahwa implementasi merupakan rekayasa. Pengertian- pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Kurikulum memiliki pengertian yang cukup kompleks dan sudah banyak didefinisikan oleh para pakar. Esensinya, kurikulum membicarakan proses prnyelenggaraan pendidikan sekolah, berupa acuan, recana, norma-norma yang dapat dipakai sebagai pegangan.

Implementasi kurikulum membicarakan seberapa jauh kurikulum dapat dilaksanakan. Oleh karena itu yang perlu diipantau adalah proses pelaksanaan dan evaluasinya. Selanjutnya, atas dasar hasil evaluasi tersebut dapat dilihat apakah perlu dilakukan adanya revisi kurikulum untuk penyempurnaan.¹⁷

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh H. Abdullah Idi dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktivitas baru

¹⁷H. Dakir “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*” (Jakarta: Rineka Cipta; 2004), h. 9

sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Implementasi kebijakan, seperti kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun yang mendukung. Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh H. Abdullah Idi mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri pendidik/guru itu sendiri. Dari ketiga faktor tersebut dapat dikatakan bahwa guru adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam implementasi kurikulum yang sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana, yaitu guru itu sendiri.

G. Tujuan Implementasi Kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.¹⁸

Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah difokuskan pada pembentukan kompetensi sekaligus karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

¹⁸ Mulyasa, *op.cit.*,h. 99

dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Untuk mewujudkan hal ini, guru dituntut aktif dalam menciptakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Selain itu guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih cara menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas harus merupakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan bermakna. Proses pembelajaran efektif dan bermakna menuntut peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi, dan karakter.

Keberhasilan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.¹⁹

Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi

¹⁹ Ibid., h. 131

perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

H. Kesulitan Guru dan Peserta Didik

1. Guru Sebagai Tenaga Profesional

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Guru tidak hanya sekedar memberi ilmu saja, akan tetapi mampu mendidik akhlak siswa, mampu membimbing siswa untuk menemukan bakat dan kemampuannya, mengajari siswa untuk bersosialisasi dan bisa mengarahkan siswa untuk mencapai cita-citanya.

Menurut Danin yang dikutip Wakhid Akhdinirwanto mendefinisikan profesi sebagai suatu pekerjaan yang mensyaratkan persiapan spesifikasi akademi dalam waktu yang relatif lama di perguruan tinggi, baik di bidang sosial, eksakta, maupun seni, dan pekerjaan ini lebih bersifat mental intelektual daripada fisik manual yang dalam mekanisme kerja dikuasai oleh kode etik.²¹

²⁰ Mohammad Surya, dkk. *Landasan Pendidikan ;Menjadi Guru yang Baik* (cet ; Bogor:Ghalia Indonesia, 2010) ,h.77

²¹ Wakhid Akhdinirwanto dan Ida Ayu Sayogyani “ *Cara Mudah Mengembangkan profesi guru*”(Yogyakarta: Pengurus Wilayah Agupena DIY dan Sabda Media), h. 14

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dikutip oleh Kunandar profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²²

²². Mohammad Surya, dkk; *Landasan Pendidikan; Menjadi Guru yang Terbaik, op.cit.*, h.

keprofesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik. Karena guru mempunyai tugas yang sangat berat dalam mendidik, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk menjadi siswa yang pandai dan bermoral. Untuk mencapai pendidik yang baik maka para pendidik hendaknya mampu memiliki karakter yang baik pula.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Guru

Kesalahan memang dapat dikatakan sebagai naluri seorang manusia. Menurut Mulyasa mengemukakan bahwa sekecil apapun kesalahan yang dilakukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran akan berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik.²³

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Jika tidak ditemukan solusinya, kesulitan yang dialami guru dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu harus sedini mungkin ditemukan sebab kesulitan guru itu terjadi dan solusi untuk mengatasinya agar tidak menimbulkan kesalahan yang lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru, yaitu:

- 1) Faktor fisiologis

²³ Mulyasa” *Menjadi Guru Profesional*” (Cet I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 19

Kesulitan yang di alami guru dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, diantaranya karena gangguan pengelihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya.

2) Faktor Sosial

Faktor social dalam lingkungan pembelajarn berpengaruh terhadap kesulitan yang dialami guru. Interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran merupaan faktor social kesulitan yang dialami guru.

3) Faktor Emosional

Faktor emosional mencakup kondisi psikologis pola pikir, dan perasaan. Kondisi psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru.

4) Faktor Intelektual

Guru yang mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pembelajaran.

Sedangkan penyebab kesulitan yang lebih disederhanakan yaitu menurut muhibbin Syah ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera dan organ gerak.
- 2) Faktor ekstren, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar

3) diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah ataupun masyarakat.²⁴

Faktor kesulitan yang dialami guru bukan hanya dari diri sendiri melainkan faktor dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

3. Kesulitan Guru dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar oleh karena itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar dan guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar.

Dalam pemahaman terhadap kurikulum 2013, guru mengalami kesulitan pada memahami tujuan kurikulum 2013. Guru merasa kurang paham terkait hal itu. Hal ini disebabkan karena kurang aktifnya guru dalam mencari informasi/referensi terkait kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran matematika, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi ke siswanya, hal itu tidak sesuai dengan hakikat dari kurikulum 2013 dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa.

²⁴ Muhibbin Syah; *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), h.182

4. Kesulitan Peserta Didik dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Pengalaman baru dihadapi peserta didik ketika mulai menjajaki Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum 2006. Melalui kurikulum baru itu peserta didik dituntut untuk lebih aktif dikelas dibandingkan dengan guru.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi, contoh-contoh dan bahasa dalam buku teks. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks merupakan bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi dari buku teks. Dalam buku teks mata pelajaran matematika kurikulum 2013 ini materinya terlalu tinggi, materi yang sangat sukar bias membuat anak-anak frustrasi sehingga tidak suka belajar matematika. Hal inilah yang menjadi alasan, siswa kesulitan dalam memahami materi dari buku teks.

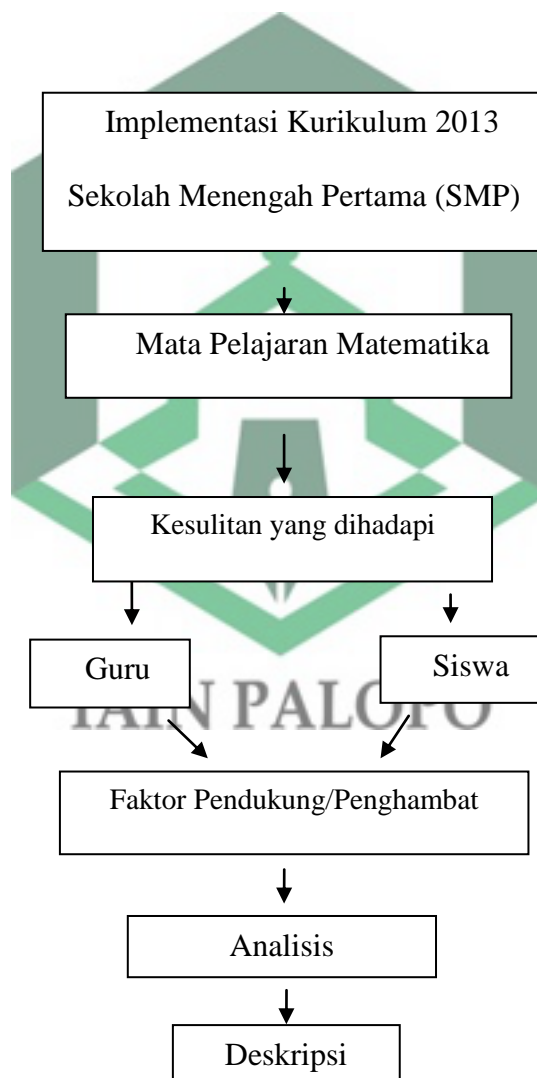
I. Kerangka Pikir

Pergantian kurikulum di Indonesia memiliki ketentuan yaitu minimal 5 tahun. Jangka waktu bergantinya ke kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya kurikulum KTSP 2006 yaitu 7 tahun. Ini artinya sah saja bila Indonesia berganti ke Kurikulum 2013. Namun, dalam setiap pergantian kurikulum pasti ada saja pihak yang pro dan kontra.

Agar suatu kurikulum dapat terimplementasi dengan baik, maka perlu ada kerjasama yang baik pula dari pihak-pihak yang terkait, antara Pemerintah,

Menteri Pendidikan, Komite Sekolah, Guru dan Peserta Didik. Tidak jarang guru dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013.

Analisis tingkat kesulitan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pelajaran matematika. Skema paradigma berfikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar. 1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya. Maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Dan dilihat dari karakteristik penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik.

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.²⁵

Hal itu sesuai pula dengan sejumlah ciri-ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Latar Alamiah .
- 2) Manusia sebagai alat (instrument).
- 3) Metode kualitatif.
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Teori dan dasar (*grounded theory*).
- 6) Deskriptif.
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil.

²⁵ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 207

- 8) Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus.
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- 10) Desain yang bersifat sementara.
- 11) Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama.²⁶

Sedangkan dilihat dari cara pembahasan masalahnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif:

“penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.”²⁷

Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari siswa-siswa dan guru-guru matematika tersebut yang mengajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan sebuah kasus nyata yang dialaminya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

H. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 palopo dan seluruh guru mata pelajaran matematika. Peneliti mengambil subjek ini karena ingin mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru mata pelajaran matematika dalam implementasi kurikulum 2013.

I. Sumber Data

Sumber perolehan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

²⁷ Sukardi, *metode penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. (Jakarta, : Bumi Aksara, 2007), h 157

1. Data Primer

- a. Siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Palopo dan guru mata pelajaran matematika, merupakan data primer dalam penelitian ini, data primer dari siswa diperoleh dari tes hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2013.
- b. Guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 7 Palopo, merupakan sumber data untuk hasil observasi dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis berupa dokumentasi resmi sekolah.

J. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Angket

Dalam Angket terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi dilapangan.²⁸ Menurut Taniredja dan Mustafidah, angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topic yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu.²⁹

Angket digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan guru dan siswa dalam implementasi kurikulum 2013

²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. (Cet 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h 76

²⁹ Tukiran Taniredja dan Hidayat Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44

Dalam penelitian ini, angket disajikan dengan bentuk skala *Guttman*. Pada skala *Guttman*, hanya ada dua interval, seperti benar- salah, ya- tidak, pernah- tidak pernah. Positif- negative, tinggi- rendah, baik- buruk, dan seterusnya. Untuk jawaban positif seperti benar, ya, baik, dan semacamnya diberi skor 1, sedangkan untuk jawaban negative seperti salah, tidak, rendah, buruk, dan semacamnya di beri skor 0.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa metode angket ini adalah suatu metode tentang cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang ingin diperoleh datanya.

2. Wawancara

Wawancara bisa disebut dengan interview. Alat instrument ini dipergunakan untuk memperoleh data-data dengan jalan menemui secara langsung kepada informan penelitian. Alat ini layak dikarenakan terjadi saling keterbukaan antara peneliti dengan informan dalam hubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketetapan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Validasi Suatu alat instrument

dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.³⁰ Di dalam penelitian ini validitas yang digunakan yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada instrument yang tidak valid atau valid. Validitas yang digunakan dalam instrument ini ada dua yaitu validitas isi dan validitas item. Pada validitas isi penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut. Penelitian dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian yang dinilai.

Data hasil validasi untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan sautu masukan, komentar dan saran dari validator tersebut. Hasil tersebut dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk merivisi instrumen tes.

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistic Aiken's berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

S = r – lo

r = skor yang diberikan oleh validator

³⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.121

- lo = skor penilaian validitas terendah
- n = banyaknya validator
- c = skor penilaian validitas tertinggi³¹

a. Reliabilitas

Nilai reliabilitas perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar penilaian yang telah diisi oleh dua validator. Setelah proses validitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Seperangkat tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila tes tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{II} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_2^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{II} = reliabilitas instrument
- k = banyaknya butir soal/pertanyaan
- $\sum s_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
- s_2^2 = varians total³²

113 ³¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.

³² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.291

Kriteria pengujian tes yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diuji cobakan reliabel. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program komputer *Microsoft Office Exel 2007* dan *SPSS Versi 22*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara mendalam terhadap guru mata pelajaran matematika dan siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 7 Palopo untuk menjadi responden dalam pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dilapangan, dikumpulkan dengan baik kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni menghubungkan data yang telah ada dengan berbagai teori, selanjutnya diadakan teknik analisis dengan persentase dari fakta-fakta tersebut kemudian membandingkan serta mengkaji pustaka yang sesuai.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase

F = Jawaban Responden

N = Jumlah Responden.³³

Melalui cara tersebut maka diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat lebih bermutu, akurat, dan dipercaya.

Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentrasformasian “ data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan.³⁴ Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data. Dan reduksi data proses terus-menerus setelah kerja lapangan, sehingga laporan akhir lengkap.³⁵

2. Penyajian data

Penyajian data meliputi pengklasifikasian dan identifikasi data yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada kondisi seperti ini peneliti mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak

h. 43 ³³Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),

h. 129 ³⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

³⁵ Ibid

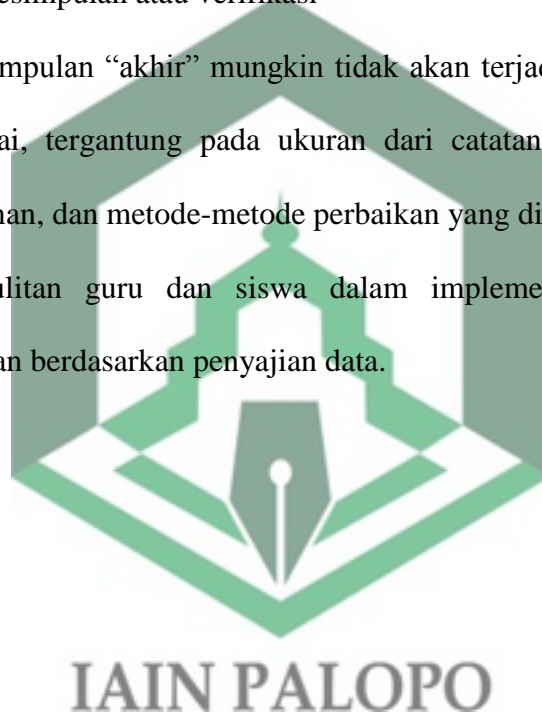
berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.³⁶

Pada umumnya Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengklarifikasian dan identifikasi data mengenai kesulitan guru dan siswa dalam implementasi kurikulum 2013.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan.³⁷

Kesulitan guru dan siswa dalam implementasi kurikulum 2013 disimpulkan berdasarkan penyajian data.



³⁶ Hamid Patimala, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h.

³⁷ Ibid ., h. 133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah sekolah kesejahteraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya, pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang. Terletak di jalan Andi Pangerang no. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, kecamatan Wara Utara. Dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan jalan Andi Mappayukki, sebelah selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan jalan Andi pangerang, Seblah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk. Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah, dapat dilihat di lampiran 1.

Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 Palopo berstatus negeri. Dengan visi dan misi sebagai sistem kurikulum berikut:

1) VISI

“Terwujudnya Sekolah Yang Berkualitas, Berpijak Pada Nilai Religi Dan Budaya Bangsa”.

- (a) Unggul dalam perolehan nilai UAS/UN.
- (b) Unggul dalam peningkatan daya serap tiap mata pelajaran.
- (c) Berkualitas dalam proses belajar mengajar.
- (d) Terwujudnya pelayanan administrasi sekolah yang berkualitas.
- (e) Berprestasi dalam bidang iptek dan keagamaan.
- (f) Berprestasi dalam bidang olah raga.
- (g) Berprestasi dalam bidang seni dan budaya.
- (h) Berkualitas dalam bidang layanan bimbingan dan konseling.
- (i) Memiliki semangat kekeluargaan, lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

2) MISI

- (a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal berdasarkan potensi yang memiliki.
- (b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (paikem).
- (c) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- (d) Meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.
- (e) Meningkatkan penguasaan iptek dan melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan teratur.
- (f) Menumbuhkan semangat prestasi olahraga.
- (g) Menumbuhkan semangat prestasi dalam bidang seni dan budaya.

- (h) Melaksanakan layanan bimbingan konslesing secara terpadu dan menyuluruh agar siswa mandiri dalam menetapkan pilihan untuk melanjutkan pendidikan.
- (i) Menciptakan suasana kekeluargaan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.³⁸

b. Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 7 Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan disekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Penataan taman dan penempatan bangunan cukup sederhana serta letak lapangan olahraga cukup strategis dengan bangunan kelas sehingga dapat digunakan para siswa untuk berolahraga karena siswa hoby berolahraga. Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai.³⁹

Adapun sarana dan prasarana di kawasan SMP Negeri 7 Palopo adalah dapat dilihat pada lampiran 2

Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018

³⁸Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo

³⁹Muh. Jahidul Kausari, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo", Skripsi Sarjana, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), h. 37.td

c. Keadaan Guru SMP Negeri 7 Palopo

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, Guru-guru dan tenaga administrasi yang ada disekolah SMP Negeri 7 Palopo dapat dilihat pada lampiran 3.

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018

- 1) Nama-Nama Staf Tata Usaha dapat dilihat pada lampiran 4.

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018.

- 2) Nama-Nama Tenaga Kerja non PNS dapat dilihat pada lampiran 4.

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo 2018

d. Keadaan Siswa SMP Negeri 7 Palopo

Dari hasil kegiatan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyajikan besarnya jumlah siswa yang terdapat di SMP Negeri 7 Palopo sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.1 Keadaan Siswa Kelas VII.C SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama Siswa
1	Aisyah
2	Angga
3	Azbabun Nuzul
4	Asmar
5	Andre
6	Algren Alinsteic
7	Basri
8	Christian Alfons
9	Desfiona
10	Elsa Pratiwi

11	Elin
12	Grey
13	Juwita. A
14	Lisa
15	M. chelse Pranata. H.
16	Mikael P
17	Nobertus Bongka
18	Ray Oktavian
19	Rivaldi
20	Rosiana Pratiwi
21	Saldyan Syah
22	Santa Scolastika Dewi
23	Tabir Vaisin
24	Lisna
25	Vinecia Mesti
26	Gilang Endian
27	Muh Fharel. F A
28	Vini Kristina
29	Lusdi
30	Heni Kristina

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VII.C SMP Negeri 7 Palopo sebanyak 30 orang siswa.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas VIII.E SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama Siswa
1	Diki
2	Enos
3	Eron
4	Gabriel Wandit
5	Geral Wahyuda P
6	Gilber B Tandit Rerung
7	Giska
8	Hastia Gracia
9	James Brilian
10	Jannatul Maysaroh
11	Lunaria

12	Muh. Aditiya
13	Muh. Qapar
14	Maria Ariyanti B
15	Maria Elsy S
16	Muh Irham Iskandar
17	Nahar Saban
18	Rafli Siswanto AS
19	Ramdanu
20	Jesen
21	Windyra Lumimbo
22	Zalwa Gitania Latif
23	Bilham Palimbu

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VIII.E SMP Negeri 7 Palopo sebanyak 23 orang siswa.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Kelas VIII.F SMP Negeri 7 Palopo

No.	Nama Siswa
1	Ilen Puspita Dewi
2	Alfrida Randa
3	Dimas Setiawan
4	Eros Adrian
5	Evi
6	Fatli Amping Sitau
7	Febriyanto Belopadang
8	Haerunnisa
9	Leo
10	Melkha Lumbea
11	Muh. Afrisal Jufri
12	M. Yusuf
13	M. Reza
14	Najwa Adelia Permata
15	Puspita
16	Radit Raid
17	Rifaldi
18	Sartika Seru
19	Sri Eka Nurinda Sari

20	Tiara Julianti
21	Zulfikri
No.	Nama Siswa
22	Esrianto Pasangko
23	Betrand Vernandes

Sumber. Arsip SMP Negeri 7 Palopo tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas VIII.F SMP Negeri 7 Palopo sebanyak 23 orang siswa.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

1. Hasil uji Validitas Angket Guru

Validator untuk instrumen angket guru terdiri dari 2 orang dosen matematika IAIN Palopo, dan 1 orang guru matematika SMP Negeri 7 Palopo, dimana ketiga validator ini memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan terutama pengalaman mengajar dikelas. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Nip. 1988 02 14 2005 03 1003	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.si Nip : 19821103 2t01101 1 004	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Subiqha Hamdani, S.Pd Nip.198201032003122003	Guru Matematika SMP Negeri 7 Palopo

Berdasarkan hasil validitas lembar angket guru oleh ketiga validator tersebut diatas, diperoleh rata-rata nilai validitas sebesar 0,87. Dengan mempertimbangkan nilai koefisien Aiken's V yang berkisar antara 0-1 maka koefisien sebesar 0,87 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid). Secara lengkap, hasil validitas lembar angket guru dapat dilihat pada lampiran.

2. Hasil uji Validitas Angket Siswa

Validator untuk instrumen angket guru terdiri dari 2 orang dosen matematika IAIN Palopo, dan 1 orang guru matematika SMP Negeri 7 Palopo, dimana ketiga validator ini memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan terutama pengalaman mengajar dikelas. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nama Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Nip. 1988 02 14 2005 03 1003	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.si Nip : 19821103 201101 1 004	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Subiqha Hamdani, S.Pd Nip.198201032003122003	Guru Matematika SMP Negeri 7 Palopo

Berdasarkan hasil validitas lembar angket guru oleh ketiga validator tersebut diatas, diperoleh rata-rata nilai validitas sebesar 0,87. Dengan mempertimbangkan nilai koefisien Aiken's V yang berkisar antara 0-1 maka

koefisien sebesar 0,87 ini sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai (Valid). Secara lengkap, hasil validitas lembar angket guru dapat dilihat pada lampiran.

b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 4.6 Hasil Cronbach's Alpha Angket

Cronbach's Alpha	N of Items
0,923	4

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas *Cronbach's Alpha* menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan nilai alpha yang diperoleh sebesar 0,923, karena $0,923 > 0,60$ maka disimpulkan bahwa instrument angket tersebut sangat reliable.

Secara lengkap, hasil reliabilitas instrument dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil pemberian angket dn wawancara mengenai masalah guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 dikelas VII SMP Negeri 7 Palopo, berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh.

1. Deskripsi Hasil Angket Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Data kesulitan guru ini melibatkan seluruh guru matematika yang menerapkan implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Palopo. Jumlah guru adalah 3 guru bidang studi matematika.

Kategorisasi kecenderungan untuk masing- masing komponen didasarkan pada acuan berikut:

Tabel 4.7 Rentang Kategori Kesulitan Guru

Kategori	Rentang
66- 100 %	Tidak sulit
55 – 65 %	Cukup Sulit
0 – 54 %	Sulit

a. Perangkat pembeajaran kurikulum 2013

Perangkat pembelajaran merupakan hal pokok yang harus disiapkan oleh guru dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013, perangkat pembelajaran berguna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 ada tiga pernyataan yang diberikan, membuat RPP sesuai kurikulum 2013 (no 1), menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran (no 2), mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 (no 3).

Berikut ini adalah hasil dari pengambilan data tentang perangkat pembelajaran:

Tabel 4.8 Angket Guru Hasil Perangkat Pembelajaran kurikulum 2013

Responden	Pilihan Angket		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru matematika SMP negeri 7	3	-	100%	-
	3	-	100%	-

palopo	1	2	33%	67%
--------	---	---	-----	-----

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas tentang metode pebelajaran kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Guru matematika sebanyak 3 guru atau 100% yang membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Sebanyak 3 guru atau 100% yang menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013,

3. Sebanyak 1 guru atau 33% yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan 2 guru atau 67% tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Metode pembelajaran kurikulum 2013

Metode pembelajaran merupakan implementasi dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Tentang metode pembelajaran kurikulum 2013 diberikan delapan pernyataan, Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data tentang pelaksanaan proses pembelajaran:

Tabel 4.9 Angket Guru Hasil Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Responden	Pilihan Angket		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru matematika SMP negeri 7 palopo	3	-	100%	-
	3	-	100%	-
	2	1	67%	33%
Responden	Pilihan Angket		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru matematika SMP negeri 7 palopo	-	3	-	100%
	3	-	100%	-
	3	-	100%	-
	3	-	100%	-
	3	-	100%	-
	3	-	100%	-

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas tentang metode pebelajaran kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut:

4. Sebanyak 3 Guru atau 100% Menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Sebanyak 3 Guru atau 100% mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik.

6. Sebanyak 2 Guru atau 67% menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sedangkan 1 guru atau 33% tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran

7. Sebanyak 3 Guru atau 100% tidak menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pembelajaran.

8. Sebanyak 3 Guru atau 100% membuka ruang peserta didik dalam bertanya.

9. Sebanyak 3 Guru atau 100% menyediakan bahan ajar untuk peserta didik.

10. Sebanyak 3 Guru atau 100% menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan.

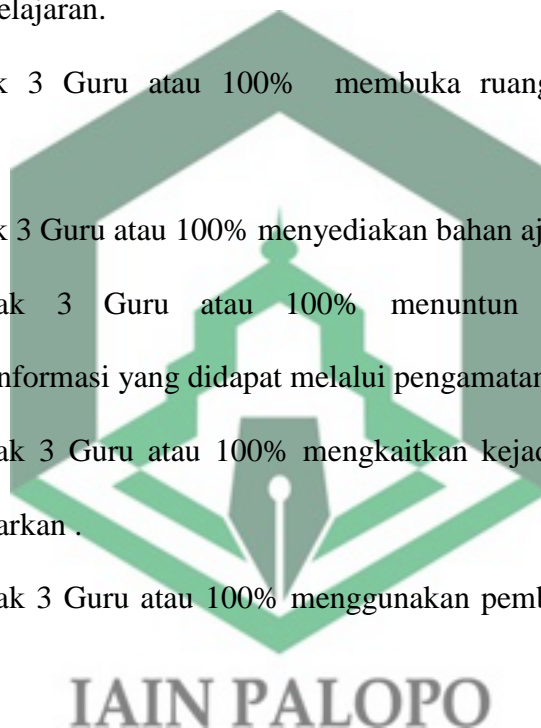
11. Sebanyak 3 Guru atau 100% mengkaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang diajarkan .

12. Sebanyak 3 Guru atau 100% menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.

c. Penilaian dalam kurikulum 2013

Penilaian dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan dalam proses pembelajaran.

Tentang penilaian dalam kurikulum 2013 diberikan empat pernyataan. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pengambilan data tentang penilaian proses pembelajaran.



Tabel 4,10 Angket Guru Hasil Penilaian Dalam Kurikulum 2013

Responden	Pilihan Angket		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru matematika SMP negeri 7 palopo	2	1	67%	33%
	2	1	67%	33%
	3	-	100%	-
	3	-	100%	-

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas tentang penilaian dalam kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut:

13. Sebanyak 2 Guru atau 67% melakukan Penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan 1 guru atau 33% tidak melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013

14. Sebanyak 2 Guru atau 67% mengetahui dengan jelas prosedur dalam penilaian kurikulum 2013, sedangkan satu guru atau 33% tidak mengetahui dengan jelas prosedur dalam penilaian kurikulum 2013

15. Sebanyak 3 Guru atau 100% Mengalami masalah atau hambatan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.

16. Sebanyak 3 Guru atau 100% Mengatasi masalah atau hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah menerapkan pedekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013,

2. Deskripsi Hasil Angket kesulitan siswa dalam implementasi kurikulum 2013

a. Penilaian kurikulum 2013

Tentang penilaian dalam kurikulum 2013 ada tiga pertanyaan yang diberikan, mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 (no 1), setuju dengan format penilaian kurikulum 2013 (no 2), memberikan alasan jika tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013 (no 3) yang tercantum dalam tabel yang akan diuraikan, para siswa memilih pilihan yang disediakan, adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Penilaian Kurikulum 2013

No	Kelas	Pilihan Angket		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	VII.C SMP	4	26	13,3	86,6
		10	20	33,3	66,6
2	VIII. E SMP	15	8	65%	35%
		20	3	87%	13%
3	VIII. F SMP	12	11	52%	48%
		15	8	65%	5%

Pada tabel diatas bahwa dikelas VII sebanyak 4 siswa atau 13,3% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 26 siswa atau 86,6% mengatakan tidak mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan

sebanyak 10 siswa atau 33,3% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 20 siswa atau 66,6% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, alasan siswa adalah mereka tidak mengerti dengan kurikulum 2013 dan bagaimana penilaian dalam kurikulum 2013 itu sendiri.

Untuk kelas VIII. E sebanyak 15 siswa atau 65% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 8 siswa atau 35% mengatakan tidak mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan sebanyak 20 siswa atau 87% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 3 siswa atau 13% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013,

Kelas VIII. F sebanyak 12 siswa atau 52% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 11 siswa atau 48% mengatakan tidak mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan sebanyak 15 siswa atau 65% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 8 siswa atau 35% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013.

b. Metode Pembelajaran dalam kurikulum 2013

Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat empat pertanyaan yang diberikan, kesulitan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru (no 4), kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru (no 5), kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru (no 6), kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika (no 7).

Berdasarkan hasil angket yang didapatkan peneliti tentang metode pembelajaran dengan kurikulum 2013 maka akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

No	Kelas	Pilihan Angket		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	VII. SMP	22	8	73,3	26,6
		9	21	30	70
		23	7	76,6	23,3
		18	12	60	40
No	Kelas	Pilihan Angket		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
2	VIII.E SMP	18	5	78%	22%
		6	17	26%	74%
		12	11	52%	48%
		19	4	83%	17%
3	VIII.F SMP	19	4	83%	17%
		8	15	35%	65%
		6	17	26%	74%
		15	8	65%	35%

Pada tabel diatas dikelas VII.C terlihat bahwa sebanyak 22 siswa atau 73,3% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 8 siswa atau 26,6% mengakatan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ada 9 siswa atau 30% merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 21 siswa atau 70% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Sebanyak 23 siswa atau 76,6 % mengalami kesulitan dalam memahami materi

yang diberikan oleh guru, dan 7 siswa atau 23,3% tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 18 siswa atau 60% siswa mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, 12 siswa atau 40% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.

Untuk kelas VIII.E terlihat bahwa sebanyak 18 siswa atau 78% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 5 siswa atau 22 % mengatakan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ada 6 siswa atau 26% merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 17 siswa atau 74% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Sebanyak 12 siswa atau 52 % mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Dan 11 siswa atau 48% tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 19 siswa atau 83% siswa mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, 4 siswa atau 17% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.

Untuk kelas VIII.F terlihat bahwa sebanyak 19 siswa atau 83% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 4 siswa atau 17 % mengatakan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ada 8 siswa atau 35% merasa

kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 15 siswa atau 65% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Sebanyak 6 siswa atau 26 % mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Dan 17 siswa atau 74% tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 15 siswa atau 65% siswa mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, 8 siswa atau 35% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.

c. Pemberian Tugas dalam kurikulum 2013

Terdapat 3 pertanyaan yang berkaitan dengan pemberian tugas dalam kurikulum 2013. Diberikan tugas setiap hari oleh guru (no 8), kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran (no 9), kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya pada pelajaran matematika (no 10).

Berdasarkan hasil angket yang didapatkan oleh peneliti tentang pemberian tugas dalam kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Pemberian Tugas dalam Kurikulum 2013

No	Kelas	Pilihan Angket		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	VII.C SMP	20	10	66,6	33,3
		19	11	63,3	36,6
		17	13	56,6	43,3
2	VIII.E SMP	19	4	83%	17%
No	Kelas	Pilihan Angket		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
		20	3	87%	13%
		13	10	56%	44%
3	VIII.F SMP	20	3	87%	13%
		19	4	83%	17%
		15	8	65%	35%

Pada tabel terlihat dikelas VII.C bahwa sebanyak 20 siswa atau 66,6% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setia hari oleh guru, sementara 10 siswa atau 33,3% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 19 siswa atau 63,3% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 11 siswa atau 36,6 siswa

mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 17 siswa atau 56,6% mengakatan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 13 siswa atau 43,3% mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

dikelas VIII.E bahwa sebanyak 19 siswa atau 83% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setia hari oleh guru, sementara 4 siswa atau 17% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 20 siswa atau 87% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 3 siswa atau 13% siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 13 siswa atau 56% mengakatan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 10 siswa atau 44% mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

dikelas VIII.E bahwa sebanyak 20 siswa atau 87% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setia hari oleh guru, sementara 3 siswa atau 13% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 19 siswa atau 83% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 4 siswa atau 17% siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 15 siswa atau 65% mengakatan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 8 siswa atau 35% mengatakan tidak

mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Sebelum melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran, peneliti terlebih dahulu membagikan angket untuk mengukur kesulitan yang dihadapi guru terhadap implementasi kurikulum 2013. Dan wawancara dilakukan peneliti untuk menguatkan data yang diperoleh dari angket guru.

a. Perangkat pembelajaran kurikulum 2013

1. Subjek 1

P : “Apakah ibu mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013?”

I :” Tidak sulit mbak, meskipun langkah- langkah pembuatan RPP ini beda dengan kurikulum yang sebelumnya, ada contoh rpp yang dibuat pemerintah dan guru tinggal mengikutinya saja, kalau dulu kurikulum 2006 wajib membuat sendiri karena merupakan hak guru yang bersangkutan.”

2. Subjek 2

P : “Apakah ibu mengalami kesulitan dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013?”

I :” Tidak terlalu sulit, karna sudah contoh RPP yang diberikan pemerintah.“

Dari hasil Subjek 1 dan Subjek 2 yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

b. Model pembelajaran kurikulum 2013

1. Subjek 1

P : “Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran?”

I : "Pendekatan saintifik sudah saya terapkan, itupun untuk materi-materi tertentu saja".

P : "Dalam penerapan saintifik ini apakah ibu mengalami kesulitan?"

I : "Penerapan saintifik itu kan mengajak siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, menalar, mengkomunikasikan dan mencipta, kesulitannya guru itu mengajak siswa untuk aktif di kelas, itu sulit sekali mbak, apalagi kalau siswanya sudah tidak fokus sama mata pelajarannya."

2. Subjek 2

P : "Apakah ibu sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran?"

I : "Iyee', pendekatan saintifik sudah saya terapkan di kelas".

P : "Dalam penerapan saintifik ini apakah ibu mengalami kesulitan?"

I : "Kalau untuk kesulitannya sendiri saat mengajak siswa untuk mengamati materi, dan susah karena harus buat media pembelajaran untuk materi tertentu, sedangkan di sekolah sendiri tidak disediakan media pembelajarannya."

Dari hasil subjek 1 dan subjek 2 yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dikelas, tetapi guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik seperti mengajak siswa mengamati, mengumpulkan informasi dan mengajak siswa untuk aktif dikelas.

c. Penilaian dalam kurikulum 2013

1. Subjek 1

P : "Apakah penilaian yang ibu lakukan sudah sesuai dengan kurikulum 2013?"

I : "Iyaa sudah, penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013"

P : "Kesulitan apa yang ibu alami dalam penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?"

- I :“Banyak kesulitannya kalau dalam penilaian, karnakan disini baru masuk tahun kedua diterapkannya kurikulum 2013, penilaian itu banyak sekali, kognitifnya, keterampilannya, sikapnya.”
- P :”Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013”
- I :”Jadi kita sering berdiskusi dengan teman yang sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013.”

2. Subjek 2

- P :”Apakah penilaian yang ibu lakukan sudah sesuai dengan kurikulum 2013?”
- I :”Iyaa penilaian yang saya lakukan susah sesuai dengan kurikulum 2013”
- P :”Kesulitan apa yang ibu alami dalam penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013?”
- I :”Memberikan penilaian ke siswa, guru disuruh menilai kognitif, spiritual, kepribadian. ada sekitar 5 sampai 10 penilaian, kita diminta menilai siswa satu persatu sementara siswa SMP banyak, waktu kita habis untuk menilai”
- P :”Upaya apa yang ibu lakukan untuk mengatasi masalah atau hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013”
- I :”Sering ikut pelatihan tentang kurikulum 2013, cari informasi di internet juga.”

Dari hasil subjek 1 dan subjek 2 yang berkaitan dengan penilaian dalam kurikulum 2013 dapat disimpulkan bahwa guru sudah melakukan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, kesulitan dalam penilaian guru mengatakan penilaian yang sangat banyak, guru diminta menilai siswa dari segi kognitif, sikap, spiritual, kepribadian. Dan di SMP Negeri 7 Palopo itu sendiri dikelas VII baru tahun ke2 diterapkannya kurikulum 2013 sedangkan dikelas VIII baru tahun pertama di terapkannya kurikulum 2013. Untuk mengatasi hambatan atau masalah dalam penilaian guru mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013, berdiskusi dengan rekan kerja, dan mencari informasi di internet.

d. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik

1. Subjek 1

P :”Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik”

I :”Setelah kurikulum 2013 diterapkan ada perbedaan dengan sebelum diterapkannya, kan di sini karakternya siswa yang diperbaiki, ada perbedaan sikap dengan yang dulu.”

2. Subjek 2

P :”Bagaimana Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik?”

I :”Penerapan kurikulum 2013 ini sudah membantu siswa untuk aktif dikelas.”

Dari hasil subjek 1 dan subjek 2 tentang Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik, guru mengatakan setelah kurikulum 2013 diterapkan ada perbedaan dengan sebelum diterapkannya kurikulum. Perbedaan karakter dan sikap siswa, dan penerapan kurikulum 2013 ini membantu siswa untuk aktif dikelas.

e. Faktor pendukung dan penghambat implelementasi kurikulum 2013

1. Subjek 1

P :”Apakah Faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013?”

I :”Faktor pendukungnya sudah tersedia buku paket untuk siswa, wifi juga sudah ada tapi jangkauan jaringannya tidak terlalu jauh, untuk faktor penghambatnnya gurunya masih dalam proses pembelajaran, dalam proses penyesuaian,karena banyak macam perangkat yang harus di lengkapi,”

2. Subjek 2

P :”Apakah Faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013?”

I :”Sudah tersedia buku paket untuk siswa, wifi juga sudah ada, faktor penghambatnya itu gurunya tidak paham dengan teknologi, kurangnya fasilitas guru, dan juga penilaian yang banyak.”

Dari hasil subjek 1 dan subjek 2 faktor pendukung implemmtasi kurikulum 2013, guru mengatakan sudah tersedia buku paket untuk siswa, adanya wifi, sedangkan faktor penghambatnya mengatakan guru masih dalam proses pembelajaran, dalam proses penyesuaian, karena banyak perangkat yang harus di lengkapi. Guru yang tidak paham dengan teknologi, kurangnya fasilitas guru, dan juga penilaian yang banyak.

C. Pembahasan

1. Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian Kesulitan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut Guru matematika sebanyak 3 guru atau 100% yang membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013, pernyataan berikut sesuai dengan Subjek 1 dan Subjek2 yang mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Sebanyak 3 guru atau 100% yang menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Pernyataan berikut menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran

Sebanyak satu guru atau 33% yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan 2 guru atau 67% tidak mengalami kesulitan dalam membuat RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Pernyataan berikut menunjukkan ada satu guru yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP, hal itu karena guru tersebut baru mengajar di SMP Negeri 7 Palopo.

b. Metode pembelajaran kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut: Sebanyak 3 Guru atau 100% Menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan berikut sesuai dengan Subjek 1 dan Subjek 2 yang mengatakan bahwa sudah menerapkan pendekatan saintifik dikelas.

Sebanyak 3 Guru atau 100% mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik. Meskipun sudah menerapkan pendekatan saintifik di kelas, pernyataan dari Subjek 1 dan Subjek 2 bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, kesulitan guru mengajak siswa untuk aktif dikelas. Karena dalam pendekatan saintifik ini siswa yang dituntut untuk lebih banyak mencari, dan guru sebagai fasilitator.

Sebanyak 2 Guru atau 67% menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sedangkan satu guru atau 33% tidak menggunakan metode

yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut menunjukkan ada satu guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Sebanyak 3 Guru atau 100% tidak menggunakan media yang berbeda-beda setiap kali pembelajaran. Pernyataan berikut menunjukkan guru tidak menggunakan media yang berbeda setiap kali pembelajaran, dari Subjek 2 mengatakan menggunakan media pembelajaran hanya untuk materi- materi tertentu saja.

Sebanyak 3 Guru atau 100% membuka ruang peserta didik dalam bertanya. Dari pernyataan tersebut menunjukkan guru tidak mengalami kesulitan dalam membuka ruang peserta didik untuk bertanya. Selanjutnya sebanyak 3 Guru atau 100% menyediakan bahan ajar untuk peserta didik, dari pernyataan tersebut guru tidak kesulitan dalam menyediakan bahan ajar untuk peserta didik.

Sebanyak 3 Guru atau 100% menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan, pernyataan tersebut menunjukan guru tidak mengalami kesulitan dalam menuntun peserta didik dalam menyimpulkan informasi yang didapat melalui pengamatan. Selanjutnya Sebanyak 3 Guru atau 100% mengkaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang diajarkan, pernyataan tersebut menunjukan guru tidak mengalami kesulitan mengkaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang diajarkan. dan sebanyak 3 Guru atau 100% menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.dari pernyataan tersebut menunjukan tidak mengalami kesulitan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru.

c. Penilaian kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 didapatkan hasil sebagai berikut: Sebanyak 2 Guru atau 67% melakukan Penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan 1 guru atau 33% tidak melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013. Pernyataan tersebut menunjukan sebanyak 2 guru yang melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, sedangkan satu guru tidak melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, CL1 dan CL2 mengatakan bahwa sudah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

Sebanyak 2 Guru atau 67% mengetahui dengan jelas prosedur dalam penilaian kurikulum 2013, sedangkan 1 guru atau 33% tidak mengetahui dengan jelas prosedur dalam penilaian kurikulum 2013. Sebanyak 3 Guru atau 100% Mengalami masalah atau hambatan dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik, pernyataan tersebut sesuai dengan Subjek 1 dan Subjek 2 yang mengatakan bahwa guru diminta menilai siswa satu persatu sementara siswa berjumlah banyak, penilaian dari segi kognitif, spiritual, kepribadian, sikap, ada sekitar 5 sampai 10 penilai yang harus dilakukan guru, dan di SMP Negeri 7 Palopo ini baru masuk tahun ke dua dikelas VII diterapkannya kurikulum 2013, dan tahun pertama untuk kelas VIII.

Sebanyak 3 Guru atau 100% Mengatasi masalah atau hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Pernyataan tersebut

menunjukkan guru Mengatasi masalah atau hambatan yang ditemui dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013

Jika dicermati lebih lanjut dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah menerapkan pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan melakukan penilaian dalam kurikulum 2013.

2. Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Dalam Implementasi Kurikulum 2013

a. Penilaian dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan dikelas VII.C sebanyak 4 siswa atau 13,3% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 26 siswa atau 86,6% mengatakan tidak mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan sebanyak 10 siswa atau 33,3% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 20 siswa atau 66,6% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013.

IAIN PALOPO

Untuk kelas VIII.E sebanyak 15 siswa atau 65% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 8 siswa atau 35% mengatakan tidak mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan sebanyak 20 siswa atau 87% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 3 siswa atau 13% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013,

Kelas VIII.F sebanyak 12 siswa atau 52% yang mengerti dengan jelas format penilaian kurikulum 2013 sementara 11 siswa atau 48% mengatakan tidak

mengetahui format penilaian kurikulum 2013. Dan sebanyak 15 siswa atau 65% yang setuju dengan format penilaian kurikulum 2013, sementara 8 siswa atau 35% tidak setuju dengan format penilaian kurikulum 2013.

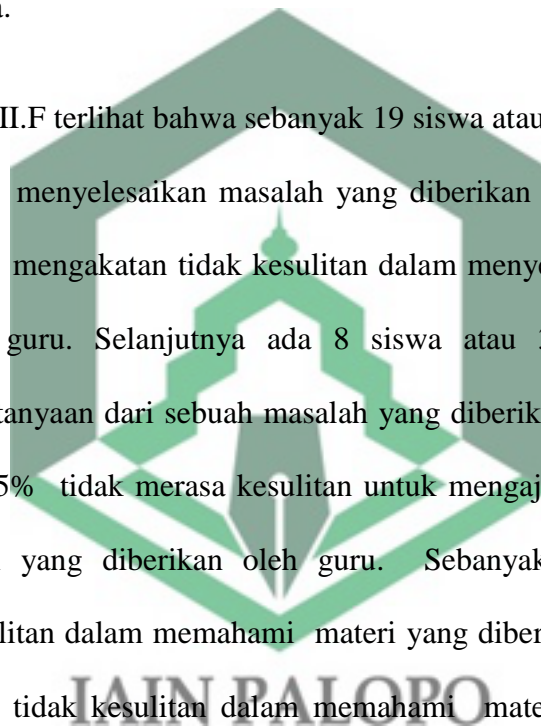
b. Metode Pembelajaran dengan Kurikulum 2013

Berdasarkan data penelitian yang telah didapatkan di kelas VII.C sebanyak 22 siswa atau 73,3% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 8 siswa atau 26,6% mengatakan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, selanjutnya ada 9 siswa atau 30% merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 21 siswa atau 70% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam sebuah masalah yang diberikan oleh guru. sebanyak 23 siswa atau 76,6 % mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan 18 siswa atau 60% mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, sementara 12 siswa atau 40% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.

Kelas VIII.E terlihat bahwa sebanyak 18 siswa atau 78% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 5 siswa atau 22 % mengatakan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ada 6 siswa atau 26% merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 17 siswa atau 74% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam

sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Sebanyak 12 siswa atau 52 % mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Dan 11 siswa atau 48% tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 19 siswa atau 83% siswa mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, 4 siswa atau 17% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.

Kelas VIII.F terlihat bahwa sebanyak 19 siswa atau 83% yang mengatakan kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sementara 4 siswa atau 17 % mengatakan tidak kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ada 8 siswa atau 35% merasa kesulitan mengajukan pertanyaan dari sebuah masalah yang diberikan oleh guru sementara 15 siswa atau 65% tidak merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan dalam sebuah masalah yang diberikan oleh guru. Sebanyak 6 siswa atau 26 % mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Dan 17 siswa atau 74% tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Sebanyak 15 siswa atau 65% siswa mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika, 8 siswa atau 35% siswa tidak mengalami kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru, khususnya guru matematika.



c. Pemberian Tugas dalam Kurikulum 2013

Kelas VII.C sebanyak 20 siswa atau 66,6% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setia hari oleh guru, sementara 10 siswa atau 33,3% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 19 siswa atau 63,3% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 11 siswa atau 36,6 siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 17 siswa atau 56,6% mengatakan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 13 siswa atau 43,3% mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

Di kelas VIII.E bahwa sebanyak 19 siswa atau 83% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setia hari oleh guru, sementara 4 siswa atau 17% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 20 siswa atau 87% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 3 siswa atau 13% siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 13 siswa atau 56% mengatakan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 10 siswa atau 44% mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

Di kelas VIII.F bahwa sebanyak 20 siswa atau 87% mengatakan bahwa mereka diberikan tugas setiap hari oleh guru, sementara 3 siswa atau 13% siswa mengatakan tidak diberi tugas setiap hari oleh guru, selanjutnya sebanyak 19 siswa atau 83% mengatakan mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, sementara 4 siswa atau 17% siswa mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran, dan terakhir sebanyak 15 siswa atau 65% mengatakan mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas matematika sementara 8 siswa atau 35% mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, khususnya tugas pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
2. Kesulitan dengan metode yang diajarkan oleh guru
3. Kesulitan memahami materi yang diberikan oleh guru.
4. Guru memberikan tugas setiap hari kepada siswa.
5. Kesulitan dalam memahami buku teks pelajaran.
6. Kesulitan dalam mengerjakan tugas khususnya pelajaran matematika.

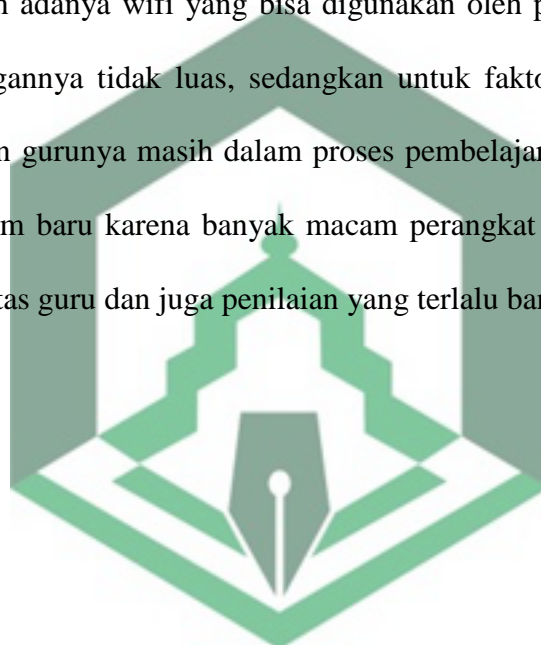
3. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian para guru mengatakan sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik, ada

perbedaan sikap siswa dengan sebelum diterapkannya kurikulum 2013, dan membantu siswa menjadi lebih aktif dikelas.

4. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

Untuk faktor-faktor pendukung dan penghambat para guru mengatakan, untuk pendukungnya kurikulum 2013 disekolah sudah tersedianya buku paket untuk siswa, dan adanya wifi yang bisa digunakan oleh peserta didik, meskipun jangkauan jaringannya tidak luas, sedangkan untuk faktor penghambatnya para guru mengatakan gurunya masih dalam proses pembelajaran, proses penyesuaian dengan kurikulum baru karena banyak macam perangkat yang harus dilengkapi, kurangnya fasilitas guru dan juga penilaian yang terlalu banyak.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: menerapkan pendekatan saintifik dikelas, melakukan penilaian, membuat media pembelajaran.

Selanjutnya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: Menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, Metode yang diajarkan oleh guru, memahami materi yang diberikan oleh guru, Guru memberikan tugas setiap hari kepada siswa, memahami buku teks pelajaran, mengerjakan tugas khususnya pelajaran matematika.

2. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika terhadap peserta didik adalah lebih menekankan pada penilaian dalam hal meningkatkan karakter, kemudian metode pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif, dan pemberian tugas yang ditekankan ke peserta didik, jadi siswa lebih banyak mencari tahu dari pada guru.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 adalah sudah tersedianya buku paket untuk siswa, dan adanya wifi yang bisa digunakan oleh peserta didik. Faktor penghambatnya para guru masih dalam

proses pembelajaran, proses penyesuaian dengan kurikulum baru, kurangnya fasilitas guru dan juga penilaian yang terlalu banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan seperti yang disebutkan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut

1. Dinas pendidikan atau lembaga pendidikan terkait harus sering mengadakan pelatihan/workshop kurikulum 2013 bagi tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
2. Dinas pendidikan atau lembaga pendidikan harus mendukung sarana dan prasarana, fasilitas, dan prangkat pendukung pemanfaatan TIK disekolah-sekolah.
3. Guru sebagai tenaga pendidik harus lebih giat belajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Azwar Saifuddin, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Akhdinirwanto, Wakhid dan Sayogyani Ida Ayu. *Cara Mudah Mengembangkan profesi guru*. Yogyakarta: Pengurus Wilayah Agupena DIY dan Sabda Media
- Departemen agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Emzir. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- H, Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ibrahim. *Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Matematika Sma Negeri 3 Maros*, jurnal daya matematis, Maros, vol 3, 2015
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Jakarta Kemendikbud, 2012
- Kausari, Muh Jahidul. *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran CORE pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Palopo*, Skripsi Sarjana, Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016
- Mulyasa. *pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009

Moleong, Lexy. J, *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Nardin, *model pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan metokognitif untuk menguasai bahan ajar*, Surabaya: UNESA, 2007

Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan implementasi kurikulum*. Jakarta: PT Intermasa, 2003

Retnawati, Heri. *Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama Dalam Menerapkan Kurikulum Baru*. Fakultas Matematika dan Ilmu Alam Universitas negeri Yogyakarta, 2015

Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Surya, Mohammad, dkk. *Landasan Pendidikan ;Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010

Syaiful, Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2009

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, . 2011.

Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. Jakarta, : Bumi Aksara, 2007

Sukardi. *metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan prakteknya*. Cet 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Taniredja, Tukiran dan Hidayat Mustafidah. *Pendidikan Kuantitatif, (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2011

Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Rosyid Nureka. *Kumpulan Hadis Mengenai Pendidikan*. <http://Rosyidnureka.Blogspot.Com/2013/09/Kumpulan-Hadist-Mengenai-Pendidikan.Html>. (Diakses Pada Tanggal 6- November – 2018)

Patimala, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2011

Sumber Arsip SMP Negeri 7 Palopo.